PEMANFAATAN MEDIA VIDEO *YOU TUBE* DALAM PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA DINI (STUDI KASUS DI TK SAPTA KRIDA KABUPATEN GORONTALO)

Mutmainah [1], Wirna Tangahu [2], Agustini[3]
[1]Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Indonesia
Email : *mutmainnahmuti10@gmail.com* , *wirnatangahu@umgo.ac.id* , *agustini@umgo.ac.id* ,

Received:
10 Mei 2025
Revised:
11 Mei 2025
Accepted:
12 Mei 2025
Published:
1 Juni 2025

ABSTRACT
This study aims to 1) Describe the use of digital media (YouTube) in early childhood education at TK Sapta Krida, Gorontalo Regency, 2) Describe children's activities during leaming using digital media (YouTube) at TK Sapia Krida. Gorontalo Regency, and 3) Describe early childhood speaking skills during the use of YouTube as a digital leaming medium at TK Sapta Krida Gorontalo Regency This study employs a qualitative research design using a case study approach Data were analyzed descriptively through direct observation of the research subjects. Data collection instruments included observation sheets for the use of digital media (YouTube) during instruction and observation sheets to assess early childhood speaking skills. Semi-structured interviews were conducted to obtain direct insights into children's speaking development activities using YouTube during lessons Documentation was also utilized to ensure the validity of the collected data Qualitative data analysis followed the Miles and Huberman model, consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing The validity of the data was ensured through internal validity testing using methodological triangulation, which involved cross-verifying data from multiple sources. techniques, and timeframes. The findings indicate that: 1) The use of digital media (YouTube) in early childhood education can stimulate understanding and present instructional material more concretely, thereby supporting the development of speaking skills at TK Sapta Krida, Gorontalo Regency. 2) Children's speaking skill development activities during YouTube-based instruction at Tk Sapta Krida. Gorontalo Regency, showed optimal progress. 3) Early childhood speaking skills during the use of YouTube at TK Sapta Krida, Gorontalo Regency developed in accordance with expected outcomes.

Keywords: YouTube Media Utilization, Speaking Skills

PENDAHULUAN

Digitalisasi pendidikan kini menjadi hal yang tidak dapat dihindari, perubahan dari pembelajaran konvensional ke pembelajaran digital menghadirkan tantangan baru sekaligus membuka peluang bagi pendidik dan siswa (Agaltsova & Milyaeva, 2021). Pembelajaran digital juga perlu dilakukan secara interaktif agar bisa mengikuti perkembangan peradaban saat ini. Media digital interaktif berperan penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar dengan menyajikan materi secara lebih menarik dan interaktif (Chusna et al., 2024). Salah satu kendala utama dalam penggunaan media pembelajaran digital adalah keterbatasan infrastruktur teknologi dan ketimpangan akses dikalangan siswa (Felix & Bernanda, 2025).

Pendidikan anak usia dini diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak, pada hakekatnya pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan memberikan

Copyright © 2025 Journal WALIDAH

kegiatan pembelajaran dan keterampilan sesuai dengan kebutuhan anak. Pendidikan bagi anak usia dini sangat penting menentukan perkembangan psikis dan mental untuk pertumbuhan anak. Periode pendidikan ini merupakan periode emas bagi pertumbuhan anak, di mana pada masa itu otak anak berkembang sangat pesat. Masa pendidikan awal inilah yang tepat untuk mengembangkan dan menentukan perkembangan potensi pada seseorang anak di masa dewasanya.

Namun, dalam praktik pembelajaran, kemampuan berbicara anak masih sering belum berkembang secara optimal. Hal ini terlihat dari masih adanya anak yang kurang percaya diri untuk berbicara, terbatasnya kosakata yang digunakan, serta kesulitan dalam menyusun kalimat sederhana. Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya kurangnya stimulasi yang menarik, metode pembelajaran yang monoton, serta keterbatasan penggunaan media pembelajaran yang inovatif, padahal pada usia ini merupakan masa krusial dalam pembentukan dasar-dasar kemampuan berbahasa, termasuk ekspresi verbal, lebih lanjut.

Oleh karena itu penelitian ini diperlukan dan penting untuk dikaji, diteliti mengenai perkembangan kemampuan berbicara anak penting untuk diketahui dan dikembangkan, dikarenakan pada fase ini, perkembangan kemampuan berbicara anak usia dini merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan anak. Anak usia dini berada pada fase perkembangan pesat dalam hal penguasaan kosakata, penyusunan kalimat, serta keberanian dalam mengungkapkan ide secara lisan. Namun, dalam praktik pembelajaran di TK Sapta Krida Kabupaten Gorontalo masih ditemukan anak yang mengalami kesulitan dalam berbicara, seperti kurangnya kelancaran, keterbatasan kosakata, serta rendahnya kepercayaan diri.

Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi pendidikan anak usia dini selama proses pembelajaran yang terjadi disekolah diantaranya adalah kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif. Pembelajaran yang masih bersifat konvensional cenderung membuat anak pasif dan kurang terstimulasi untuk berbicara. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam penggunaan media pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran untuk pengembangan kemampuan berbicara yang dimaksud seperti bagaimana keberanian anak berbicara mengungkapkan idesecara lisan, kelancaran melafalkan dan menyebutkan kosakata, menyusun kalimat sederhana, dan menceritakan kembali video yang dilihat, didengar dengan kalimat yang sederhana.

Sehubungan dengan hal diatas, pemanfaatan media digital memiliki keunggulan dalam menyajikan materi pembelajaran secara visual, auditori, dan kinestetik, yang sangat sesuai dengan gaya belajar anak usia dini. Menurut (Nugroho D,2022) bahwa penggunaan video animasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan perhatian, pemahaman, dan retensi informasi pada anak-anak. Selain itu, animasi yang menarik secara visual dapat merangsang imajinasi dan kreativitas anak, yang pada gilirannya mendukung perkembangan bahasa ekspresif mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Maharani, dkk. (2021) megungkapkan bahwa video animasi berpengaruh signifikan pada pembelajaran jarak jauh terhadap kemampuan berpikir logis anak. Seiring dengan perkembangan

Copyright © 2025 Journal WALIDAH

teknologi, pemanfaatan media digital dalam pembelajaran menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran pada anak usia dini

Media digital jenis video animasi *YouTube* berpotensi menjadi sarana yang efektif dalam mendukung perkembangan kemampuan berbicara anak usia dini. Meskipun demikian, pemanfaatan media digital jenis video animasi *YouTube* dalam pembelajaran belum tentu dilakukan secara optimal. Bagi setiap guru memiliki cara yang berbeda dalam mengintegrasikan media digital tersebut ke dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji secara mendalam bagaimana penggunaan media digital jenis video animasi *YouTube* dalam proses pembelajaran anak usia dini serta dampak dari pemanfaatan media digital jenis video animasi Y*ouTube* pada pengembangan kemampuan berbicara anak usia dini yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung

Penelitian ini secara khusus mengkaji pengembangan kemampuan berbicara anak usia dini yang masih terbatas seperti keberanian anak dalam bercerita mengungkapakan ide secara lisan, kelancaran melafalkan dan menyebutkan kosakata, menyusun kalimat sederhana, dan menceritakan kembali video yang dilihat, didengar dengan kalimat yang sederhana dengan pemanfaatan media digital seperti video *You Tube* untuk mengekspresikan perilaku atau aktivitas yang terjadi selama pembelajaran dan kemampuan berbicara anak. Pengintegrasian penggunaan video animasi *YouTube* dengan pendekatan pedagogis dalam konteks lokal masih jarang ditemukan dan dikaji dalam penelitian. Sebagian besar penelitian belum mengeksplorasi secara mendalam bagaimana interaksi antara anak, guru, dan media pembelajaran yang mempengaruhi perkembangan kemampuan berbicara anak usia dini

Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang tidak hanya mengkaji efektivitas media, tetapi juga proses interaksi/ aktivitas, dan kemampuan guru dalam pemanfaatan media pembelajaran digital yang terjadi selama pembelajaran. Penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan focus penelitian pada pemanfaatan video animasi *YouTub*e dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini selama pembelajaran dalam konteks lokal. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan kemampuan berbicara anak usia dini, dengan menetapkan judul penelitian yaitu: "Pemanfaatan Media Digital (Video *You Tube*) Dalam Pengembangan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini (Studi Kasus di TK Sapta Krida Kabupaten Gorontalo)"

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) mendeskripsikan kemampuan berbicara anak usia dini di TK Sapta Krida Kabupaten Gorontalo, (2) mendeskripsikan aktivitas anak dini tahaun selama pembelajaran serta, (3) pemanfaatan media video animasi *YouTube* pada anak dini tahun selama pembelajaran. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif, sehingga data yang diperoleh berupa gambaran penggunaan media video animasi *YuoTube*, aktivitas, interaksi, serta

Copyright © 2025 Journal WALIDAH

perkembangan kemampuan berbicara anak dini tahun dalam konteks lokal pembelajaran yang alami. Lokasi penelitian berada di TK Sapta Krida Kabupaten Gorontalo. Lokasi ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa sekolah TK Sapta Krida Kabupaten Gorontalo, masih minim tersentuh dengan pembelajaran digital, hal ini disebabkan kesiapan perangkat media digital pendukung pembelajaran digital belum memadai sesuai dengan kebutuhan pendidikan.

Lokasi ini terletak di Desa Hutuo Kecamatan Limboto, Kabupaten Gorontalo. Proses pembelajaran dirancang dalam tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, mengecek kesiapan perangkat digital yang akan digunakan guru selama pembelajaran dan selanjutnya pada tahapan pelaksanaan, mengamati kemampuan guru dalam penggunaan media video animasi *YouTube* selama pembelajaran serta mengamati aktivitas anak dini tahun selama pembelajaran menggunakan media video animasi *YouTube*. Anak dini tahun menonton video animasi yang telah dipilih sesuai dengan tema pembelajaran. Setelah itu, guru melakukan tanya jawab serta memberikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan kembali isi video. Pada kegiatan evaluasi guru memberikan penguatan dan refleksi sederhana pada kemampuan berbicara anak dini tahun selama pembelajaran.

Metode yang digunakan yaitu; deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui; (1) instrument lembar observasi, (2) Instrument wawancara dan (3) dokumentasi dengan melibatkan orang tua, dan guru sebagai respoden dalam penelitian. Waktu penelitian dilaksanakan mulai dari tanggal 1 bulan April sampai dengan 30 bulan Mei Tahun 2026. Pengumpulan data melalui teknik observasi dilakukan pada: (1). pengamatan penggunaan media video animasi *Youtube* selama pembelajaran anak dini tahun di TK Sapta Krida Kabupaten Gorontalo, dan (2). Aktivitas anak dini tahun pada penggunaan media video animasi *YouTube* selam pembelajaran. (3) pengamatan pada kemampuan berbicara anak dini tahun selama pembelajaran.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam meneliti yaitu; (1). mengunjungi sekolah yang menjadi objek studi dan memiliki tenaga pendidik serta peserta didik yang merupakan objek penelitian, (2), selanjutnya bertemu langsung, berbicara langsung dengan guru dan kepala sekolah serta (3) mengamati langsung bentuk penggunaan media digital yang digunakan oleh guru pada saat proses pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Adapun analisis yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif yakni melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti kemudian dilakukan pegumpulan data dari hasil penelitian lapangan. Data yang dikumpulkan disesuaikan dangan fakta yang ditemukan dilapangan. Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dan proses berfikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dan senantiasa menggunakan lagika ilmiah (Moelong.L. J,2006:15).

Penelitian kualitatif memiliki karakteriktis yaitu, menggunakan cara ilmiah, manusia sebagai instrumen utama, menggunakan metode kualitatif, analisis data secara induktif, teori dari dasar, deskriptif, mengutamakan proses dibandingkan hasil, terdapat batas ditentukan fokus, memiliki kreteria untuk keabsahan datanya, desain penelitian bersifat sementara, dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama. (Moelong.L. J,2006:18). Penelitian ini, termasuk dalam kategori penelitian deskriptif kualitatif dengan menganalisis objek yang diteliti yaitu; (1) mendeskripsikan

Copyright © 2025 Journal WALIDAH

penggunaan media video animasi YouTube dalam proses pembelajaran pada anak dini tahun, (2) mendeskripsikan aktivitas anak selama pembelajaran menggunakan media video animasi *You Tube*, (3) mendeskripsikan kemampuan berbicara anak dini tahun, selama penggunaan media video animasi You Tube di TK Sapta Krida Kabupaten Gorontalo.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu: (1) Observasi, adalah cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai pemanfaatan media digital dengan melihat atau mengamati secara langsung keadaan lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti. Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan data secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. (2) Wawancara; adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, dalam proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewe*) yang memberikan jawaban atas pertannyaan itu, (Maleong, L, J,2015:35) Wawancara dalam suatu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan keterangan tentang kehidupan dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian itu merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi. (3) Dokumentansi; adalah teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden, (Burhan Bungi,2015:67). Dokumentasi merupakan instrumen pengumpulan data melalui dokumen-dokumen (bahan tertulis) disuatu instansi mengenai informasi tentang keadaan yang diperlukan dalam penelitian. Penggunaan dokumentasi dalam penelitian diarahkan untuk mendokumentasikan hal-hal yang penting berkaitan dengan penelitian ini. Kondisi inilah yang dipandang oleh peneliti, bahwa teknik pengumpulan data dengan dokumentasi sangat mendukung proses penelitian. Adapun alat-alat pembantu yang dijadikan instrumen penelitian dokumentasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah kamera, alat tulis, dan perekam suara. Wawancara yang dilakukan disesuaikan dengan kondisi lapang dengan melihat dan mencari waktu yang tepat serta kondusif, sehingga tercipta suasana nyaman antara peneliti dan pemberi informasi.

Pengecekan keabasahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas), dan *confirmability* (objektivitas).

1. Uji Validitas Internal/ Derajat Kepercayaan

Validitas internal berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai. Kreadibiltas dapat digunakan dala penelitian untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dan realitas di lapangan. Uji kreadibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan;

a) Penambahan waktu; untuk perpanjangan pengamatan ini, digunakan dalam penelitian ini untuk mengecek kembali apakah data yang diberikan selama ini merupakan data yang benar atau sebaliknya. Perpanjangan pengamatan ini merupakan proses penelitian yang dilakukan berkali-kali hingga mendapatkan jawaban yang dirasa sudah cukup untuk menjawab permasalahan yang ada. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin dekat, semakin terbuka, saling mempercayai satu dengan yang lain sehingga tidak ada yang disembunyikan.
b) Kekuatan pengamatan; penyajian keabsahan data dengan ketekunan pengamatan

Copyright © 2025 Journal WALIDAH

dilakukan dengan cara mengamati, membaca dan melakukan penelitian secara cermat dan bersungguh-sungguh sehingga data yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, maupun dokumentasi yang diperoleh benar-benar akurat dan dapat diidentifikasi. Dengan meningkatkan kekuatan pengamatan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan salah atau benar.

c) *Triangulasi;* Triangluasi sebagai teknik pengujian keabsahan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Triangulasi dalam pengujian kreadibiltas ini juga diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai teknik dan waktu. Triangulasi sumber untuk menguji kreadibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber.

Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan observasi kemudian dicek dengan dokumentasi, (b) Triangulasi Sumber untuk mendapatkan dari sumber yang berbeda- beda dengan teknik yang sama. Maksudnya dalam triangulasi sumber ini penulis berusaha mengumpulkan atau menghubungkan serta menggali kebenaran infromasi, dari berbagai sumber yang berbeda seperti data dari observasi yang dilakukan peneliti secara langsung, wawancara, dokumentasi, dan berbagai sumber lainnya kemudian dari berbagai macam sumber tersebut akan menghasilkan suatu bukti yang nyata.
2. Keteralihan (*Transferability*)Keteralihan pada dasarnya merupakan validasi eksternal pada penelitian kualitatif. Keteralihan digunakan agar orang lain dapat memahami hasil dari penelitian yang dilakukan dengan jelas, sehingga hasil penelitian yang telah dilakukan serta memutuskan dapat mengaplikasikan hal tersebut di tempat lain.
3. Ketergantungan *(Dependability)*.Dalam penelitian kualitatif uji ketergantungan dilakukan dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian mulai dari sumber data, analisis data, perkiraan temuan dan pelaporan. Pemeriksaan ini dilakukan berbagai pihak yang ikut memeriksa proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti, agar temuan peneliti dapat dipertahankan dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah.
4. Kepastian *(Confirmability).* Pengujian konfirmability dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji objektifitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang. Konfirmabilitas dalam penelitian dilakukan bersama dengan dependabilitas, pemberdayaan terletak pada tujuan penilaiannya. Konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil (produk) penelitian. Sedangkan dependabilitas digunakan untuk menilai proses penelitian, mulai dari mengumpulkan data sampai pada penyusunan laporan yang terstruktur yang baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian lapangan digunakan untuk menjawab fokus kajian dalam penelitian. Sebagaimana yang telah tertera dalam bab satu bahwa fokus kajian dalam penelitian ini yaitu;(1) bagaimana pemanfaatan media *You Tube* dalam pengembangan kemampuan berbicara anak usia dini di TK Sapta Krida Kabupaten Gorontalo Adapun

Copyright © 2025 Journal WALIDAH

gambaran umum pelaksanaan penelitian yakni; penelitian ini dilaksanakan di TK Sapta Krida dengan subjek penelitian adalah kemampuan berbicara anak usia dini. Kegiatan penelitian dilakukan melalui proses pembelajaran dengan menggunakan alat bantu media digital jenis video animasi *YouTube* dengan tujuan penelitian untuk, (a) mendeskripsikan kemampuan anak usia dini selama pembelajaran di TK Sapta Krida Kabupaten Gorontalo. (b) mendeskripsikan hasil pemanfaatan media digital (Video *YouTube*) selama Pembelajaran dan (c) mendeskripsikan aktivitas anak usia dini selama pembelajaran memanfaatkan media digital (video *YouTube*).

Tabel 1. Prosentase Aspek Perkembangan Berbicara Anak Usia Dini Selama PembelajaranMenggunakan Media Video Animasi YouTube di TK Sapta Krida Kabupaten Gorontalo.

Indikator Perkembangan Berbicara Anak Usia Dini	Klasifikasi Perkembangan				Rubrik
	BSB	BSH	MB	BB	
a. Keberanian Berbicara	57.4%	53.6%	80.4%	47.1%	Sebagian besar anak menunjukkan peningkatan keberanian dalam berbicara setelah penggunaan media video animasi. Anak mulai berani menjawab pertanyaan guru dan tampil berbicara di depan teman-temannya, meskipun pada awalnya masih memerlukan dorongan
b. Kelancaran Berbicara	42.6%	56.9%	85.3%	70.6%	Kelancaran berbicara anak mengalami peningkatan yang ditandai dengan berkurangnya jeda dan pengulangan kata. Anak mampu menyampaikan kalimat secara lebih runtut dibandingkan sebelum diberikan stimulus video.
c. Penggunaan Kosakata	42.6%	56.9%	85.3%	70.6%	Terjadi peningkatan dalam penggunaan kosakata, terutama kosakata yang diperoleh dari video animasi. Anak mulai meniru kata-kata yang didengar dan menggunakannya dalam konteks yang sesuai
d. Penyusunan Kalimat Sederhana	42.6%	56.9%	91.2%	58.8%	Anak mulai mampu menyusun kalimat sederhana yang terdiri dari 4–6 kata. Jawaban anak tidak lagi berupa satu kata, tetapi sudah berbentuk kalimat sederhana yang dapat dipahami
Total Prosentase Seluruh Aspek Kemampuan Bicara	46,3%	56,0%	85.5%	61.7%	

Copyright © 2025 Journal WALIDAH

∑Total = 17 anak Kemampuan berbicara/ Anak	3 orang anak	4 orang anak	6 orang anak	4 orang anak	

Sumber :Olahan Data Primer (2026): (Kemampuan berbicara anak usia Dini TK Sapta Krida Kabupaten Gorontalo).

Berdasarkan tabel tabulasi prosentase kemampuan berbicara anak usia dini, diketahui bahwa dari indikator keberanian berbicara, kelancaran berbicara,penggunaan kosa kata, dan penyusunan kalimat sederhana diperoleh total prosentase 46,3 % dengan total rata-rata kemampuan berbicara anak pada kategori berkembang sangat baik (BSB) terdapat 3 orang anak dari jumlah 17 anak usia dini, sementara untuk kategori Berkembang sesuai harapah (BSH) total prosentase aspek kemampuan berbicara anak = 56,0% dengan total rata-rata kemampuan berbicara anak terdapat 4 orang anak pada kategori berkembang sesuai harapan(BSH). Adapun pada kategori mulai berkembang dengan total rata-rataseluruha aspek kemampuan berbicara =85,5% terdapat 6 orang anak yang mulai berkembang (MB) pada kemampuan berbicara, selanjutnya terdapat 4 orang anak pada kategori belum berkembang (BB) dengan total rata-rata prosentase = 61,7 % dari 17 anak pada kemampuan berbicara anak usia dini di TK Sapta Krida kabupaten Gorontalo. Berikut disajikan deskripsi hasil penelitian perdasarkan indicator capaian pada kemampuan berbicara anak usia dini di TK Sapta Krida Kabupaten Gorontalo.

Tabel 2. Aspek Perkembangan Berbicara Anak Usia Dini Selama Pembelajaran Menggunakan Media Video Animasi YouTube di TK Sapta Krida Kabupaten Gorontalo.

Copyright © 2025 Journal WALIDAH

Indikator Perkembangan Berbicara Anak Usia Dini	Deskripsi Penelitian
e. Keberanian Berbicara	Sebagian besar anak menunjukkan peningkatan keberanian dalam berbicara setelah penggunaan media video animasi. Anak mulai berani menjawab pertanyaan guru dan tampil berbicara di depan teman-temannya, meskipun pada awalnya masih memerlukan dorongan.
f. Kelancaran berbicara	Kelancaran berbicara anak mengalami peningkatan yang ditandai dengan berkurangnya jeda dan pengulangan kata. Anak mampu menyampaikan kalimat secara lebih runtut dibandingkan sebelum diberikan stimulus video.
g. Penggunaan Kosakata	Terjadi peningkatan dalam penggunaan kosakata, terutama kosakata yang diperoleh dari video animasi. Anak mulai meniru kata-kata yang didengar dan menggunakannya dalam konteks yang sesuai
h. Penyusunan Kalimat Sederhana	Anak mulai mampu menyusun kalimat sederhana yang terdiri dari 4–6 kata. Jawaban anak tidak lagi berupa satu kata, tetapi sudah berbentuk kalimat sederhana yang dapat dipahami

Sumber: Olahan Data Primer (2026): (Kemampuan berbicara anak usia Dini TK Sapta Krida Kabupaten Gorontalo).

Berdasarkan Tabel 2. diatas, temuan hasil observasi dapat dideskripsikan bahwa aspek keberanian berbicara, dapat dideskripikan sebagian besar anak menunjukkan keberanian berbicara setelah penggunaan media video animasi *YouTube* selama pembelajaran. Anak mulai berani menjawab pertanyaan guru dan tampil berbicara didepan teman-temannya, meskipun pada awalnya masih memerlukan dorongan. Data observasi medeskripsikan keberanian berbicara anak teramati, pada saat munculnya ketertarikan anak mengamati/menonton video pembelajaran yang ditayangkan. Anak mulai berani bertanya tentang apa tayang dari video pembelajaran yang disajikan, aktif mengungkapkan pendapat, serta berani tampil didepan kelas ketika diminta oleh guru untuk berbicara mengungkapkan hal-hal yang didengar dari video pembelajaran.Walaupun dengan keterbatasan berbicara menggunakan bahasa yang kurang lengkap, namun anak sudah berani mengukapkan sesuatu yang diamati dan didengar dari penggunaan media video sebagi alat bantu dalam pembelajaran.

Penyusunan Kalimat Sederhana dapat dideskripsikan anak mulai mampu menyusun kalimat sederhana. Anak berbicara sudah berbentuk kalimat sederhana yang dapat dipahami. Namun, masih terdapat 4 orang anak Belum Berkembang (BB) hal ini disebabkan oleh anak tersebut mengalami permasalahan dalam pengucapan atau cadel sehingga penyebutan kata-kata dan penyusunan kalimat masih mengalami kendala dan hambatan kelancaran berbicara. Berdasarkan hasil temuan tentang kemampuan berbicara anak usia dini di TK Sapta Krida Kabupaten Gorontalo, dapat di deskripsikan bahwa

Copyright © 2025 Journal WALIDAH

secara keseluruhan kemampuan berbicara anak usia dini di TK Sapta Krida Kabupaten Gorontalo rata-rata berdampak mulai berkembang (MB) dengan optimal dari indikator yang diamati seperti, keberanian berbicara anak menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah mampu berkembang berbicara, dan berani tampil didepan kelas, keberanian berbicara, kelancaran berbicara, menggunakan kosata dan bercerita dalam kalimat sederhana yang jelas dan baik. menunjukkan dampak yang signifikan.

Tahap perencanaan dalam proses pembelajaran guru merupakan salah satu dari bentuk orientasi yang dilakukan, untuk mempersiapkan fisik, mental dan materi, dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan. Kesiapan fisik dan mental seorang guru adalah hal utama yang harus disiapkan, selain itu juga, guru dituntut kesiapan perangkat yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Kesiapan perangkat,dan pemanfaatan media digital yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, merupakan tanggung jawab bersama antara; guru, sekolah, pemerintah dan orang tua demi terwujudnya proses belajar mengajar yang baik dan berkualitas.

Hasil temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa ketersedian media digital dan perangkat elektronik yang digunakan dalam proses pembelajaran disekolah masih dianggap belum memadai sesuai kebutuhan dalam pendukung pembelajaran di TK Sapta Krida. Ketersedian perangkat elektorik yaitu; Proyektor, Laptop dan akses Internet untuk mendukung pembelajaran digital disekolah, belum memadai dengan jumlah guru dan kelas yang tersedia. Perangkat elektronik ini digunakan disiapkan secara bergantian oleh guru pada saat kegiatan belajar mengajar sehingga untuk mendukung pembelajaran digital, guru masih mengalami kendala dalam penggunaan media digital, dimana sebagian guru menunggu waktu penggunaan dan seringkali materi yang harus dipelajari anak menggunakan media pembelajaran digital tidak bisa digunakan pada saat tersebut disebabkan masih digunakan oleh guru yang lain di kelas yang berbeda.

Temuan hasil pemanfaatan media video animasi *YouTube* selama pembelajaran pada anak usia dini, dapat deskripsikan bahwa kemampuan guru dalam memilih dan menyesuaikan pemanfaatan media digital video animasi *YouTube* pada anak usia dini sangat baik Guru memiliki kemampuan untuk mengoperasikan dan menggunakan media digital dalam pembelajaran di kelas. serta memilih video pembelajaran animasi *YouTube* dengan karakteristik tema pembelajaran yang sesuai dengan usia anak. Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran guru menyiapkan bahan/ materi pembelajaran dengan melakukan *searching* materi sesuai dengan RPH yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran, konten-konten video animasi yang akan digunakan dalam pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik materi.

Tabel 3. Hasil Temuan Kemampuan Guru pada Pemanfaatan Media Digital Selama Pembelajaran

Tahapan Pembelajaran	Indikator	Deskripsi Penelitian
Kegiatan Awal	Kemampuan guru memilih video animasi yang sesuai	Kemampuan guru memilih media video YouTube dengan kesesuaian karakteristik materi sangat baik.
	Kombinasi meteri ajar pada Video animasi pembelajaran anak usia Dini	Guru mengkombinasikan dengan baik penggunaan media video animasi youTube selama pembelajaran

Copyright © 2025 Journal WALIDAH

Kegiatan Inti	Menentukan media yang digunakan pada pembelajaran	Keputusan guru menentukan penggunaan media video YouTube selama pembelajaran optimal baik
	Peran aktif guru	Guru optimal baik dalam melakukan peran aktif pada penggunaan media video animasi YouTube selama pembelajaran
Kegiatan Penutup	Evaluasi Sederhana	Guru melakukan evaluasi sederhana dengan baik kepada anak

Sumber: Olahan Data Primer: (hasil temuan Kemampuan guru pada pemanfaatan media digital selama pembelajaran, 2026 di TK Sapta Krida Kabupaten Gorontalo)

Berdasarkan hasil temuan pada aktivitas selama pembelajaran memanfaatkan media digital anak terlihat lebih tenang dan fokus mendengarkan suara, lagu, maupun percakapan yang terdapat dalam video pembelajaran. Selain mendengarkan, aktivitas meniru juga muncul selama pembelajaran berlangsung. Anak beberapa kali menirukan kata-kata, ekspresi, maupun gerakan tokoh animasi yang ditampilkan dalam video. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital memberikan stimulus yang menarik bagi perkembangan kemampuan berbicara anak usia dini di TK Sapta Krida Kabupaten Gorontalo. Berdasarkan keseluruhan hasil temuan melalui observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa aktivitas anak usia dini selama pembelajaran memanfaatkan media digital menunjukkan hasil yang positif. Anak terlihat lebih aktif memperhatikan, mendengarkan, berbicara, bergerak, meniru, menjawab pertanyaan, dan berinteraksi selama proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 4. Prosentase pemanfaatan media digital pada kemampuan berbicara anak usia dini di TK Sapta Krida Kabupaten Gorontalo.

Variabel	∑Prosentase Akhir Varibel	Deskripsi
Pemanfaatan Media Digital	87,9% Optimal dimanfaatkan dengan baik	Pemanfaatan media digital merupakan alat bantu yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini, dengan pemilihan media yang baik didukung oleh kompetensi guru dalam menggunakan media digital dapat mengembangkan seluruh aktivitas selama pembelajaran secara efektif untuk mengukur dan memahami pengembangan kemampuan berbicara anak usia dini.
Pengembangan Kemampuan berbicara	85,5 % anak Berkembang dengan sangat baik	Kemampuan berbicara anak dapat diketahui jika mengalami perubahan dan perkembangan apabila didukung dengan kesiapan guru, pemilihan dan kombinasi media pembelajaran dan materi ajar serta didukung dengan kemampuan guru dalam berinteraksi untuk mengembangkan seluruh aktivitas-aktivitas yang menjadi aspek perkembangan kemampuan berbicara anak yang muncul melalui pemanfaatan penggunaan berbagai

Copyright © 2025 Journal WALIDAH

		media digital yang cocok dengan usia anak selama dalam pembelajaran.

Pemanfaatan media animasi *YouTube* memberikan kesempatan kepada anak untuk mendengar kosakata baru, menirukan ucapan, dan mengungkapkan ide sederhana selama pembelajaran berlangsung, selain kemampuan berbicara, aktivitas belajar anak juga meningkat selama pemanfaatan media animasi *YouTube*. Anak tidak hanya duduk dan menonton secara pasif, tetapi juga aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Anak terlihat memperhatikan tayangan video, mengikuti instruksi guru, bernyanyi bersama, menirukan gerakan, serta menjawab pertanyaan terkait isi video yang diputar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas motorik anak juga berkembang selama pembelajaran menggunakan video animasi *YouTube.* Ketika video menampilkan lagu dan gerakan, anak terlihat aktif bergerak, menari, bertepuk tangan, dan mengikuti instruksi dalam video.

Selain memberikan dampak positif, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam pemanfaatan media animasi *YouTube* pada anak usia dini. Beberapa anak terkadang terlalu fokus pada unsur hiburan dalam video sehingga perhatian terhadap materi pembelajaran menjadi berkurang. Selain itu anak mudah meminta menonton video lain apabila guru tidak mengarahkan pembelajaran dengan baik. Guru di TK Sapta Krida mengatasi kendala tersebut dengan memilih video animasi edukatif yang sesuai dengan usia anak, berdurasi singkat, menggunakan bahasa sederhana, serta berkaitan dengan tema pembelajaran. Guru juga tetap mendampingi anak selama video diputar dan memberikan pertanyaan agar anak tetap fokus pada materi pembelajaran.

Dengan demikian keseluruhan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media animasi *YouTube* di TK Sapta Krida Kabupaten Gorontalo mampu mengembangkan kemampuan berbicara dan meningkatkan aktivitas belajar anak usia dini. Anak menjadi lebih aktif memperhatikan, mendengarkan, berbicara, meniru ucapan, menjawab pertanyaan, bergerak mengikuti lagu, dan berinteraksi selama pembelajaran berlangsung. Pemanfaatan media animasi *YouTube* juga membuat suasana pembelajaran lebih menyenangkan, menarik, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pemanfaatan media digital (Video *You Tube*) dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini di TK Sapta Krida Kabupaten Gorontalo, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan media digital selama pembelajaran anak usia dini di TK Sapta Krida Kabupaten Gorontalo dilakukan dengan memanfaatkan video *YouTube* yang disesuaikan dengan tema pembelajaran dan karakteristik perkembangan anak usia dini. Guru memanfaatkan media digital video animasi *YouTube* sebagai alat bantu pembelajaran untuk menarik perhatian anak, mempermudah penyampaian materi, serta menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Pemanfaatan media digital video animasi *YouTube* membuat pembelajaran lebih menarik karena anak dapat melihat gambar bergerak, mendengar suara, lagu, dan percakapan yang membantu anak memahami materi secara lebih konkret.

Copyright © 2025 Journal WALIDAH

2. Kemampuan berbicara anak usia di TK Sapta Krida Kabupaten Gorontalo, mengalami perkembangan yang baik**.** Anak menjadi lebih berani berbicara, mampu menjawab pertanyaan sederhana, menirukan kata-kata baru, menyebutkan nama benda atau tokoh dalam video, serta menceritakan kembali isi tayangan dengan bahasa sederhana. Melalui pemafaatan media video *YouTube* membantu anak memperoleh kosakata baru melalui lagu, percakapan, dan cerita dalam video pembelajaran. Dengan demikian, pemanfaatan media digital video animasi *YouTube* dapat membantu mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini di TK Sapta Krida Kabupaten Gorontalo.
3. Aktivitas anak usia dini selama pembelajaran memanfaatkan media digital animasi *YouTube* di TK Sapta Krida Kabupaten Gorontalo, menunjukkan perkembangan yang positif. Anak terlihat lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung dibandingkan pembelajaran tanpa media video animasi. Aktivitas anak terlihat melalui kegiatan memperhatikan tayangan video, mendengarkan penjelasan, mengikuti lagu dan gerakan, menirukan ucapan dari animasi, menjawab pertanyaan guru, serta berinteraksi dengan teman selama pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

Ariani, T., & Ujianti, P. R. (2021). Pengaruh media video animasi terhadap kemampuan menyimak anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 120–128.

Berk, L. E. (2020). *Development Through the Lifespan* (7th ed.). Pearson Education.

Berk, L. E., & Meyers, A. B. (2020). Infants, Children, and Adolescents (8th ed.). Pearson Education.

Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (1998). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon.

Bungin, B. (2015). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana

Chusna, N., dkk. (2024). Pembelajaran berbasis interaksi dalam meningkatkan partisipasi verbal anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 45–57.

Fadhillah, R., Kusumawardani, S., & Rosidah. (2023). Pengaruh penggunaan YouTube terhadap kemampuan berbicara anak usia 4–5 tahun. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(2), 88–97.

Felix, A., & Bernanda, R. (2025). Tantangan implementasi media digital dalam pendidikan anak usia dini. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 14(1), 55–67.

Hasmira, D., & Yudha, M. (2023). Permainan peran dalam meningkatkan kepercayaan diri berbicara anak usia dini. *Jurnal PAUD Nusantara*, 7(2), 133–142.

Herawati, T., & Katoningsih, S. (2023). Perkembangan bahasa anak usia dini dalam konteks pendidikan keluarga. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 11(1), 45–56. https://doi.org/10.21009/JPUD.111.04

Ifliadi, M., dkk. (2024). Kompetensi guru dalam penggunaan media digital pembelajaran anak usia dini. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 9(1), 71–82.

Juannita, S., & Mahyuddin, N. (2022). Media audiovisual dan peningkatan kemampuan menyimak anak usia dini. *Jurnal Obsesi*, 6(3), 2010–2019.

Katoningsih, S. (2021). Efektivitas metode bercerita terhadap kemampuan berbicara anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 15–24.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). Panduan Pembelajaran Kurikulum Merdeka untuk PAUD. Jakarta: Kemendikbudristek.

Lestari, R., & Wulandari, S. (2023). Pengaruh media video animasi terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak usia dini. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(2), 1234–1245. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4567

Copyright © 2025 Journal WALIDAH

Maureen, I., dkk. (2020). Digital storytelling dalam pengembangan kemampuan bahasa anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 14(2), 245–256.
Mayer, R. E. (2020). Multimedia Learning (3rd ed.). Cambridge University Press.
Moleong, L. J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
Munar, A., & Suyadi. (2021). Pengaruh video animasi terhadap keterampilan bahasa anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 5(2), 98–107.
Nugroho, A., & Pratiwi, D. (2022). Efektivitas media video animasi dalam meningkatkan keterampilan berbahasa anak usia dini. Jurnal Pendidikan Anak, 9(1), 78–89. https://doi.org/10.21009/JPA.091.07
Nugroho, A., & Pratiwi, D. (2022). Pengaruh video animasi terhadap perkembangan kosakata dan kelancaran berbicara anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(2), 120–131.
Prasetyo, A., & Laila, N. (2022). Intervensi dini dalam pengembangan bahasa anak usia 4–5 tahun. Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak, 6(1), 33–42. https://doi.org/10.1234/jipa.v6i1.2022
Rahmawati, D., & Yusuf, M. (2021). Penerapan video animasi dalam pembelajaran tematik untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2), 112–120. https://doi.org/10.21009/jpaud.052.09
Rowe, M. L., & Snow, C. E. (2020). Analyzing input quality along three dimensions: Interactive, linguistic, and conceptual. *Journal of Child Language*, 47(1), 5–21.
Rowe, M. L., & Zuckerman, B. (2019). Word learning and social contexts in early childhood. Pediatrics, 144(4), e20192103. https://doi.org/10.1542/peds.2019-2103
Safitri, N., Hidayat, T., & Ramadhani, R. (2025). Hambatan perkembangan bahasa ekspresif anak usia dini dan strategi penanganannya. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia, 8(1), 55–66.
Sari, D. P., & Lestari, M. (2021). Analisis efektivitas metode pembelajaran konvensional terhadap perkembangan bahasa anak. Jurnal Pendidikan Anak, 7(2), 101–110.
Satori, D., & Komariah, A. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
Simanjuntak, R., dkk. (2023). Penggunaan buku cerita bergambar dalam meningkatkan kemampuan naratif anak usia dini. *Jurnal PAUD Teratai*, 12(1), 65–74.
Simorangkir, H., dkk. (2024). Media digital interaktif dan keterlibatan anak usia dini dalam pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan Anak*, 3(1), 22–34.
Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
Vinata, R., & Rasmani, D. (2024). Studi kasus perkembangan bahasa anak di TK Pembina Jebres. Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini, 10(1), 88–97.
Weisleder, A. (2021). Talking with children matters: Early language experiences and development. *Annual Review of Developmental Psychology*, 3, 335–359.
Weisleder, A., & Fernald, A. (2021). Talking to children matters: Early language experience strengthens processing and builds vocabulary. Psychological Science, 32(3), 345–356. https://doi.org/10.1177/0956797620978773
Yusuf, M., & Rahman, A. (2023). Konteks budaya dalam pengembangan bahasa anak usia dini. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 13(2), 210–222. https://doi.org/10.23887/jpk.v13i2.2023

Copyright © 2025 Journal WALIDAH